Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang
e-ISSN: 2775-9768 | p-ISSN: 2777-0974
Vol. 6 No. 2, Oktober 2026
hompage journal: https://journal.unespadang.ac.id/jaaip

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Koryntia Vanisa [1], Dian Indah Hayati [2*]
[1] Departemen Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[2] Departemen Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[*]**Coresponding author:** Dian Indah Hayati dindahhayati@unp.ac.id

Abstrak: Manajemen laba menurunkan kualitas laporan keuangan dan dapat menyesatkan keputusan investor maupun kreditor. Sektor *Consumer Cyclicals* sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi dan daya beli, tetapi masih jarang dikaji, sementara temuan terdahulu tentang determinan manajemen laba belum konsisten. Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 32 perusahaan yang dipilih dengan *purposive sampling* (128 observasi perusahaan-tahun). Likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal diukur dengan *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan manajemen laba diukur dengan akrual modal kerja yang dibagi penjualan. Data dianalisis dengan regresi data panel; model terbaik dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*, kemudian diuji asumsi klasiknya. Model terpilih adalah *common effect model*. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Likuiditas dan profitabilitas berkaitan dengan praktik manajemen laba, sedangkan struktur modal tidak. Penelitian ini menambah bukti empiris tentang determinan manajemen laba pada sektor *Consumer Cyclicals* dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kualitas laba.

Artikel Histori
Direvisi: 18-09-2026
Diterima: 24-10-2026
Diterbitkan: 29-10-2026

Kata Kunci:
Akrual Modal Kerja; *Consumer Cyclicals*; Manajemen Laba; Regresi Data Panel; Teori Keagenan

Abstract: *Earnings management lowers the quality of financial reporting and can mislead investors and creditors. The Consumer Cyclicals sector is highly sensitive to economic conditions and consumer purchasing power yet remains under-studied, while prior evidence on the determinants of earnings management is inconsistent. This study examines the effects of liquidity, profitability, and capital structure on earnings management in Consumer Cyclicals firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024.This quantitative study uses secondary data from the annual reports of 32 firms selected through purposive sampling (128 firm-year observations). Liquidity, profitability, and capital structure are measured by the current ratio, return on assets, and debt-to-equity ratio, while earnings management is measured by working capital accruals scaled by sales. Data were analyzed using panel data regression; the best model was selected through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, followed by classical assumption tests. The selected model is the common effect model. Liquidity has a negative and significant effect on earnings management, profitability has a positive and significant effect, and capital structure has no significant effect. Liquidity and profitability are associated with earnings management practices, whereas capital structure is not. This study adds empirical evidence on the determinants of earnings management in the Consumer Cyclicals sector and informs investors, creditors, and regulators in assessing earnings quality*.

Keywords:
Agency Theory; Consumer Cyclicals; Earnings Management; Liquidity; Panel Data Regression; Working Capital Accruals

DOI: https://doi.org/10.31933/6sjsm021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja perusahaan, dan laba menjadi angka yang paling banyak diperhatikan (Johri, 2024). Karena itu, manajemen dapat terdorong menampilkan laba yang sesuai dengan harapan pasar melalui manajemen laba, yaitu pemanfaatan fleksibilitas kebijakan akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan tanpa perubahan kondisi ekonomi yang nyata (Putra, 2020). Praktik ini tidak selalu melanggar standar akuntansi, tetapi menurunkan keandalan laba sebagai dasar keputusan sehingga investor dan kreditor berisiko menilai perusahaan secara keliru. Di Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 melaporkan laba bersih setelah sebelumnya merugi, tetapi pengakuan pendapatan yang mendasarinya dinilai tidak sesuai dengan ketentuan akuntansi sehingga Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi [sumber berita]. Kasus ini menunjukkan bahwa tekanan untuk tampil baik di mata pasar dapat memengaruhi kualitas laba yang disajikan kepada publik.

Persoalan ini relevan untuk sektor *Consumer Cyclicals*, yang mencakup ritel non-primer, otomotif, media, dan gaya hidup. Permintaan atas produk sektor ini sangat mengikuti kondisi ekonomi dan daya beli sehingga labanya cenderung lebih berfluktuasi dibanding sektor kebutuhan pokok. Fluktuasi tersebut memperbesar tekanan pada manajemen untuk memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga kepercayaan kreditor. Periode 2021–2024 memperkuat tekanan itu karena sektor ini melewati pemulihan pascapandemi COVID-19, tekanan inflasi, dan ketidakpastian ekonomi [sumber]. Dalam kondisi demikian, memahami faktor keuangan yang berkaitan dengan manajemen laba menjadi penting bagi pengguna laporan keuangan di sektor ini.

Teori keagenan menjelaskan mengapa kondisi keuangan dapat memengaruhi perilaku manajemen. Manajer sebagai agen memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan dengan pemegang saham sebagai prinsipal, dan ketimpangan informasi di antara keduanya membuka peluang tindakan oportunistis (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan atau memengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi (Healy & Wahlen, 1999). Teori akuntansi positif menambahkan bahwa perjanjian utang menjadi salah satu motifnya, karena perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian cenderung memilih kebijakan yang menaikkan laba (Watts & Zimmerman, 1986). Dalam kerangka ini, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal dipandang sebagai kondisi keuangan yang membentuk tekanan dan insentif bagi manajer, masing-masing melalui mekanisme yang berbeda.

Penelitian terdahulu belum memberikan gambaran yang utuh dan menyisakan tiga kesenjangan. *Pertama*, hasilnya bertentangan pada ketiga hubungan tersebut, sebagaimana diuraikan pada pengembangan hipotesis di bawah, sehingga hubungan itu tampaknya bergantung pada konteks dan perlu diuji pada sektor dengan karakteristik yang jelas. *Kedua*, cakupan sektor masih terbatas. Penelitian di Indonesia banyak berfokus pada perusahaan manufaktur (Rachmalia, 2024), sektor *consumer non-cyclicals* (Ramdona, 2025; Wijaya & Rahayu, 2025), dan perbankan syariah (Alafiyah et al., 2024), sedangkan penelitian pada sektor *Consumer Cyclicals* sepanjang penelusuran penulis masih sangat sedikit (Yulianto & Putri, 2025). *Ketiga*, sebagian penelitian mengukur kualitas laba, bukan manajemen laba secara langsung (Hasanuddin et al., 2021; Pratama et al., 2022), sehingga temuannya tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas rendah menghadapi risiko gagal bayar dan pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan pemasok, sehingga manajer terdorong menampilkan kinerja yang lebih baik agar kepercayaan mereka tetap terjaga. Tekanan ini kecil pada perusahaan dengan likuiditas tinggi. Memang ada argumen sebaliknya, yaitu likuiditas yang tinggi memberi ruang kebijakan yang lebih luas atas pos modal kerja sehingga akrual lebih mudah diatur. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak melaporkan hubungan negatif (Pratama et al., 2022; Wijaya & Rahayu, 2025), dan pada sektor yang arus kasnya berfluktuasi seperti *Consumer Cyclicals*, tekanan pemenuhan kewajiban diduga lebih dominan daripada ruang kebijakan. Maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan perusahaan yang profitabel menghadapi ekspektasi pasar untuk mempertahankannya. Penurunan laba setelah periode yang

baik dapat menurunkan penilaian investor, dan kompensasi manajer yang dikaitkan dengan laba menambah insentif untuk menjaga laba tetap stabil melalui perataan laba. Karena itu, manajer pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki alasan mengelola laba agar tren positif terjaga. Sebagian penelitian mendukung hubungan positif ini (Alafiyah et al., 2024; Yanto & Wati, 2020), sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh (Rahul et al., 2025). Perbedaan tersebut dapat berasal dari perbedaan sektor dan proksi, tetapi secara teoretis tekanan menjaga kinerja lebih konsisten dengan hubungan positif. Maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Struktur modal menggambarkan proporsi utang dalam pendanaan perusahaan. Semakin besar utang, semakin besar kewajiban memenuhi perjanjian utang dan semakin sensitif perusahaan terhadap penurunan laba, sehingga manajer terdorong menaikkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian dan menjaga akses pendanaan (Petronila et al., 2025; Watts & Zimmerman, 1986). Hubungan positif ditemukan pada beberapa penelitian (Ramdona, 2025; Yanto & Wati, 2020), meskipun pengawasan kreditur dan tata kelola yang kuat dapat melemahkan pengaruh tersebut (Yani et al., 2025). Hubungan ini juga telah diuji pada konteks negara lain (Chhillar & Lellapalli, 2022; Muhtaseb et al., 2023; Shoaib & Siddiqui, 2022). Karena tekanan perjanjian utang merupakan mekanisme yang paling eksplisit dalam teori, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara bersamaan terhadap manajemen laba yang diukur langsung dengan akrual modal kerja pada sektor *Consumer Cyclicals* periode 2021–2024. Secara akademik, penelitian ini menambah bukti empiris dari sektor yang labanya sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi. Secara praktis, hasilnya membantu investor, kreditor, dan regulator mengenali kondisi keuangan yang berkaitan dengan manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh likuiditas (H1), profitabilitas (H2), dan struktur modal (H3) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap manajemen laba. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Cyclicals* periode 2021–2024, yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2021–2024, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan berturut-turut selama periode tersebut, serta memperoleh laba secara konsisten.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor Consumer Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024	92
2	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan berturut-turut selama periode 2021–2024	(12)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode 2021-2024	(48)
	Jumlah sampel perusahaan	32
	Periode pengamatan	4 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	**128**

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

Manajemen laba sebagai variabel dependen diukur dengan akrual modal kerja (*Working Capital Accruals*/WCA) yang dibagi Kriteria laba konsisten ditetapkan agar nilai profitabilitas dan akrual yang dianalisis berasal dari perusahaan yang beroperasi dalam kondisi normal, sehingga tidak bercampur dengan perilaku akrual perusahaan yang sedang mengalami kerugian atau kesulitan keuangan [alasan ini perlu dikonfirmasi penulis]. Kriteria ini berdampak pada hasil. Sebanyak 48 dari 92 perusahaan (52%) yang memenuhi kriteria listing dikeluarkan karena pernah merugi, padahal perusahaan rugi dapat memiliki insentif manajemen laba yang kuat, misalnya melalui pola *taking a bath* (Yonanda et al., 2025). Akibatnya, sampel mengandung bias seleksi: hasil penelitian hanya menggambarkan perusahaan yang konsisten menghasilkan laba dan bertahan selama empat tahun, dan arah bias terhadap koefisien tidak dapat dipastikan. Rentang ROA sampel juga hanya mencakup nilai positif, sehingga temuan tentang profitabilitas tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan rugi. Keterbatasan ini dibahas kembali pada bagian Kesimpulan.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran	Interpretasi
Manajemen laba	EM	WCA ÷ Penjualan	Positif: akrual menaikkan laba; negatif: menurunkan laba
Likuiditas	CR	Aset lancar ÷ Utang lancar	Semakin tinggi, semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendek
Profitabilitas	ROA	Laba bersih ÷ Total aset	Semakin tinggi, semakin efektif menghasilkan laba dari aset
Struktur modal	DER	Total utang ÷ Total ekuitas	Semakin tinggi, semakin besar porsi pendanaan dari utang

Manajemen laba diukur dengan akrual modal kerja (*Working Capital Accruals*/WCA) yang dibagi penjualan tahun berjalan:

$$EM(i,t)=WCA(i,t)\div Penjualan(i,t)$$

$WCA(i,t) = \Delta AL(i,t) - \Delta HL(i,t) - \Delta Kas(i,t)$ dengan ΔAL sebagai perubahan aset lancar, ΔHL perubahan utang lancar, dan ΔKas perubahan kas dan setara kas dari tahun sebelumnya. Proksi ini termasuk keluarga pengukuran berbasis akrual (Healy, 1985; DeAngelo, 1986) dan dipilih karena tiga alasan. Pertama, pos modal kerja seperti piutang, persediaan, dan utang usaha mudah dipengaruhi kebijakan manajemen dalam jangka pendek. Kedua, seluruh komponennya dapat dibaca langsung dari neraca sehingga penelitian dapat direplikasi tanpa model estimasi akrual non-diskresioner. Ketiga, pembagian dengan penjualan menyamakan skala antarperusahaan. Nilai EM positif berarti perubahan modal kerja bersih menaikkan laba, nilai negatif berarti menurunkannya, dan nilai mendekati nol berarti akrual modal kerja kecil. Proksi ini mengukur akrual total modal kerja, bukan bagian diskresioner saja, sehingga tidak memisahkan akrual normal dari akrual yang dikelola.

Analisis menggunakan regresi data panel dengan EViews 13 (Ismanto & Pebruary, 2021) melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah statistik deskriptif. Tahap kedua adalah pemilihan model terbaik di antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*: uji Chow membandingkan *Common Effect* dengan *Fixed Effect*, uji Hausman membandingkan *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, dan uji *Lagrange Multiplier* membandingkan *Common Effect* dengan *Random Effect*. Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik pada model terpilih, yaitu normalitas residual (Jarque-Bera), multikolinearitas (matriks korelasi dan *Variance Inflation Factor* dengan batas VIF < 10), dan heteroskedastisitas (Glejser). Persamaan yang diestimasi adalah:

$$EM(i,t) = \alpha + \beta_1 CR(i,t) + \beta_2 ROA(i,t) + \beta_3 DER(i,t) + \varepsilon(i,t)$$

Kelayakan model dinilai dengan uji F, kemampuan menjelaskan variasi dengan *Adjusted* R^2, dan pengaruh parsial dengan uji t pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil analisis data untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Analisis Statistik Deskiptif

Tabel 3. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	EM	*CR*	*ROA*	*DER*
Mean	0.017822	2.430271	0.100120	0.998986
Median	0.006523	1.809280	0.071669	0.729531
Maximum	0.417285	9.525022	0.358018	6.465892
Minimum	-0.256291	0.446362	0.002408	0.071989
Std. Dev.	0.085939	1.884200	0.078865	1.141684
Observations	128	128	128	128

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel manajemen laba (EM) memiliki rata-rata 0,017822 dengan standar deviasi 0,085939. Likuiditas (CR) memiliki rata-rata 2,430271 dan standar deviasi 1,884200. Profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata 0,100120 dengan standar deviasi 0,078865. Sementara itu, struktur modal (DER) memiliki rata-rata 0,998986 dan standar deviasi 1,141684. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif dari 128 observasi menunjukkan adanya variasi nilai pada setiap variabel penelitian selama periode 2021–2024.

Uji Estimasi Model Data Panel

Tabel 4. Rangkuman Pemilihan Model Data Panel

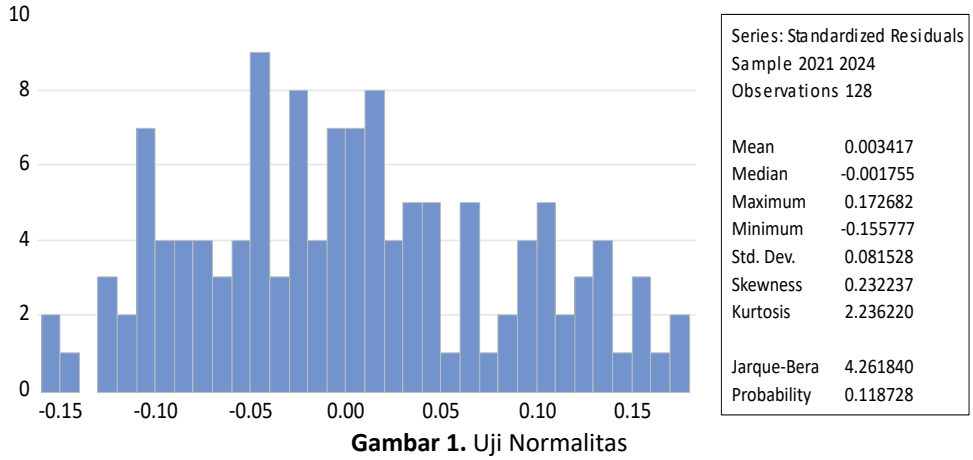
No.	Jenis Uji	Hasil	Model Terpilih
1	Uji Chow	Prob. = 0,8470 > 0,05	*Common Effect Model (CEM)*
2	Uji Hausman	Prob. = 0,0566 > 0,05	*Random Effect Model (REM)*
3	Uji *Lagrange Multiplier (LM)*	Prob. = 0,0658 > 0,05	*Common Effect Model (CEM)*

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026)

Berdasarkan hasil rangkaian uji pemilihan model, diperoleh bahwa *Common Effect Model (CEM)* merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis regresi data panel selanjutnya dilakukan menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,261840 dengan nilai probabilitas (*Probability*) sebesar 0,118728. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	CR	*ROA*	*DER*
CR	1.000000	0.560027	0.214326
ROA	0.560027	1.000000	0.190962
DER	0.214326	0.190962	1.000000

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER), seluruhnya berada di bawah 0,90. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara variabel CR dan ROA sebesar 0,560027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak tergolong tinggi, sehingga berdasarkan kriteria koefisien korelasi, model tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas. Selain itu, pengujian multikolinearitas dapat diperkuat dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10, maka model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas berdasarkan kriteria tersebut. Hal ini karena nilai VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa varians koefisien regresi tidak mengalami peningkatan berlebihan akibat hubungan linear antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STATISTIC	PROB.
C	0.028287	0.011981	2.361042	0.0198
CR	0.007426	0.002995	1.479698	0.0644
ROA	0.121362	0.072888	1.665052	0.0984
DER	-0.002479	0.005027	-0.493098	0.6228

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas (*Prob.*) lebih besar dari 0,05, yaitu CR sebesar 0,0644, ROA sebesar 0,0984, dan DER sebesar 0,6228. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Hasil analisis regresi data panel menggunakan *Common Effect Model (CEM)* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020146	0.016315	1.234820	0.2192
CR	-0.002860	0.004078	-2.701451	0.0484
ROA	0.103498	0.099253	2.842768	0.0299
DER	0.001088	0.006845	0.158927	0.8740

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = 0{,}020146 - 0{,}002860CR + 0{,}103498ROA + 0{,}001088DER$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 0,020146 menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets*), dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dianggap konstan, maka nilai manajemen laba (*Earnings Management*) sebesar 0,020146.

Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,002860 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,002860, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,103498 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,103498, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel DER sebesar 0,001088 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,001088, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.411975	Mean dependent var	0.178218
Adjusted R-squared	0.392844	S.D. dependent var	0.085939
S.E. of regression	0.086450	Akaike info criterion	-2.027741
Sum squared resid	0.926735	Schwarz criterion	-1.938615
Log likelihood	133.7754	Hannan-Quinn criter.	-1.991529
F-statistic	4.500981	Durbin-Watson stat	2.387956
Prob(F-statistic)	0.002291		

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,392844 atau 39,28%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets*), dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 39,28%, sedangkan sisanya sebesar 60,72% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,500981 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,002291, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F-hitung sebesar 4,500981 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,68, dengan derajat kebebasan pembilang ((df_1)) sebesar 3 dan derajat kebebasan penyebut ((df_2)) sebesar 124. Dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Assets*), dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji t

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020146	0.016315	1.234820	0.2192
CR	-0.002860	0.004078	-2.701451	0.0484
ROA	0.103498	0.099253	2.842768	0.0299
DER	0.001088	0.006845	0.158927	0.8740

Sumber : Eviews 13

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (koefisien -0,002860; sig. 0,0484), sehingga H1 diterima. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,103498; sig. 0,0299), sehingga H2 diterima. Sementara itu, struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (koefisien 0,001088; sig. 0,8740), sehingga H3 ditolak.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (agency theory) sebagai landasan teori utama. Teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal yang dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan struktur modal menunjukkan penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan. Ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi tekanan dan dorongan manajemen dalam mengelola laba yang dilaporkan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002860 dengan nilai signifikansi 0,0484 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar sehingga memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan kepercayaan investor maupun kreditur (Putra, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, tekanan tersebut akan berkurang sehingga peluang terjadinya praktik manajemen laba juga semakin kecil (Eshiet et al., 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratama et al. (2022), Purwasih et al. (2025), dan Sastroredjo et al. (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga tidak memiliki kebutuhan untuk memanipulasi laba. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Patricia dan Dewi (2025) serta Martini et al. (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, sektor perusahaan, serta proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba maupun likuiditas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,103498 dengan nilai signifikansi 0,0299 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung berupaya mempertahankan atau meningkatkan citra kinerja keuangannya melalui pengelolaan laba agar tetap memenuhi ekspektasi investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya. Manajemen dapat memanfaatkan kebijakan akuntansi tertentu untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan terlihat tetap baik (Wulandari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, manajemen memiliki insentif untuk mempertahankan tren kinerja yang positif agar memperoleh penilaian yang baik dari investor serta mempertahankan kepercayaan pasar (Artiningsih et al., 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Shoaib dan Siddiqui (2022), Alafiyah et al. (2024), dan Yanto dan Wati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menjaga stabilitas laba dan memenuhi ekspektasi pasar. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahul et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maupun penelitian Pratama et al. (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi laba karena kinerja keuangannya sudah baik dan mendapat pengawasan yang lebih ketat. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, sektor industri, serta proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dan manajemen laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,001088 dengan nilai signifikansi 0,8740 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya penggunaan utang oleh perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laba. Perusahaan tetap menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya meskipun memiliki tingkat leverage yang berbeda (Rahmanuzzahr et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwasih et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengawasan yang baik dari kreditur serta penerapan tata kelola perusahaan yang memadai dapat membatasi tindakan oportunistis manajemen. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prasita (2025), Zulfahmi dan Muhani (2025), serta Ramdona (2025) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, sektor perusahaan, serta kondisi keuangan masing-masing perusahaan yang menyebabkan pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba menjadi berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan manajemen laba.
3. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alafiyah, N. A., Priharta, A., & Riyanti. (2024). Pengaruh struktur modal, free cash flow dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10*(3), 2864–2871.

Aprissa, F. D. G., & Putri, I. L. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12*(2), 561–579.

Chhillar, P., & Lellapalli, R. V. (2022). Role of earnings management and capital structure in signalling early stage of financial distress: A firm life cycle perspective. *Cogent Economics & Finance, 10*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2106634

Devi, E. M., & Aisyah, N. (2025). Dinamika profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan: Analisis nilai perusahaan melalui perspektif manajemen laba. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18*(1).

Dusunli, S., Zai, K. S., Purnasari, N., & Herliani, R. (2025). Faktor-faktor manajemen laba pada perusahaan sub sektor kimia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, 6*(3), 2580–2587.

Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., Halim, A., & Kusuma, P. (2021). The effect of firm size, debt, current ratio, and investment opportunity set on earnings quality: An empirical study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(6), 179–188.

Huzaefa, R., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh kepemilikan saham terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai moderasi. [nama jurnal], *5*(9), 3968–3988.

Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Johri, A. (2024). Examining the impact of International Financial Reporting Standards adoption on financial reporting quality of multinational companies. *International Journal of Financial Studies, 12*(4), 96. https://doi.org/10.3390/ijfs12040096

Lestari, M. Y., & Fitriastuti, L. I. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. *Solusi: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, 20*(1), 29–43.

Muhtaseb, H., Paz, V., Tickell, G., & Chaudhry, M. (2023). Capital structure, audit firm size, and earnings management: Evidence from Palestinian listed companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 27*(3), 1–18.

Nurhasanah, I., & Chamalinda, K. N. L. (2025). Analisis pengaruh manajemen laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman. *Journal of Management, Accounting, and Administration, 1*(4), 242–257. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i4.120

Petronila, T. A., Delfiero, N., & Juliana, C. (2025). Capital intensity, covenants, distress, and pressure: Drivers of accounting conservatism. *Amkop Management Accounting Review (AMAR), 5*(2), 127–144. https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2581

Pranyoto, M. P., & Ovami, D. C. (2022). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4*(1), 169–176. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1727

Prasita, P. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *ABDI EQUATOR, 5*(1), 1–14.

Pratama, B. F., Hariyani, D. S., & Hasanah, K. (2022). Capital structure, liquidity, and financial performance on the quality of earnings. *Neo Journal of Economy and Social Humanities, 1*(2), 119–127. https://doi.org/10.56403/nejesh.v1i2.11

Purwasih, R., Suhardi, & Makrus, M. (2025). The effect of capital structure, liquidity, and profitability on corporate financial performance. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal, 7*(2), 113–123. https://doi.org/10.31605/mandar.v7i2.5135

Putra, Y. M. (2020). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi, 8*(7).

Rachmalia, A. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [nama jurnal], 639–656.

Rahul, B., Shashidhar, & Manisha, R. (2025). Earning management and financial performance. *American Journal of AI Cyber Computing Management, 5*(4), 12–17. https://doi.org/10.64751/ajaccm.2025.v5.n4(1).pp12-17

Ramadhan, R. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. *Unej E-Proceeding, 2017*, 464–476. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6698

Ramdona, S. S. (2025). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals (CNC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2022. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 5*(1), 79–93.

Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Ahmed, M. G. (2024). Empirical relationship between board characteristics, earnings management, insolvency risk, and corporate social responsibility. *Cogent Business & Management, 11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2321300

Saputri, E. D., & Pratiwi, D. N. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan: Peran moderasi kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor infrastruktur. *Journal of Accounting and Digital Finance, 3*(2), 82–93.

Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(12), 264–268.

Sastroredjo, P. E., Ausloos, M., & Khrennikova, P. (2025). Eco-innovation and earnings management: Unveiling the moderating effects of financial constraints and opacity in FTSE All-Share firms. *Sustainability, 17*(11), 4860. https://doi.org/10.3390/su17114860

Shoaib, A., & Siddiqui, M. A. (2022). Earnings management and theoretical adjustment in capital structure performance pattern: Evidence from APTA economies. *Borsa Istanbul Review, 22*(1), 20–36. https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.001

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wijaya, H., & Rahayu, M. L. (2025). Pengaruh leverage, profitabilitas dan struktur modal terhadap manajemen laba (pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019–2023). *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan, 2*(2), 282–298.

Wirianata, H., & Alberto, M. (2026). Company size as a moderator of factors influencing earnings quality. [nama jurnal], *5*(3), 618–633.

Yani, R. N., Hastuti, J., & Anggraini, A. (2025). The role of capital structure in moderating the effect of profitability and leverage on earnings management. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 8*(5), 1062–1073.

Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap manajemen laba dan strategi diversifikasi. *Jurnal Akuntansi, 9*(1), 47–57.

Yonanda, C., Winata, E., & Oktavianti, R. L. (2025). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan financial distress sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 9*(2), 125–147.

Yulianto, A. R., & Putri, S. N. (2025). Pengaruh faktor internal perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan consumer cyclicals. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(3), 5372–5379. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2772